

HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 14 KOTA MADIUN

Satrijo Budiwibowo

Program Studi Magister Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, IKIP PGRI MADIUN

email : satrijobudiwibowo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjumlah 122 orang. Dengan pengambilan sampel populatif, artinya semua populasi yang berjumlah 122 orang siswa dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data melalui angket minat belajar siswa. Teknik analisis data dengan perhitungan statistic deskriptif korelasional *product moment*. Hasil dari uji validitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh 44 butir soal yang dinyatakan valid dari 50 butir soal yang diujicobakan. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,897. Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r_{hitung} sebesar 0,638 r_{tabel} 0,195 dengan signifikans 0,05 atau taraf kepercayaan 95%, pada $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis alternative yang menyatakan ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 kota Madiun diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Sehingga setiap mata pelajaran dalam setiap kegiatan proses kegiatan belajar mengajar perlu ada kajian minat dan motivasi. Berdasarkan kajian hasil penelitian tersebut, maka sebaiknya tes potensi akademik perlu dilakukan untuk mengetahui minat, bakat dan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran di sekolah.

Kata kunci : Minat belajar, hasil belajar, IPS

The Relationship between Students' Learning Interest and Students' Achievement on Social Science in SMP Negeri 14 Madiun

Abstract

This research aimed to know the relationship of students' learning interest and students' achievement on Social Science in SMP Negeri 14 Madiun, in the School Year 2015/2016. The research used quantitative research. The population of the research was all students of SMP Negeri 14, approximately 122 people. By using populative sample, all students were directly considered as samples. Data collection was done through using the questionnaire of students' learning interest on Social Science subject. The data analysis aiming to test hypothesis, then, was done using descriptive statistics, in the form of product moment correlational test. From result of the validity test of students' learning interest questionnaire on the Social Science subject, there were 44 of 50 test items considered to be valid. The reliability test could be seen from the value of r_{11} at 0,897. Further, the hypothesis testing showed that there was a significant relationship of students' learning interest on the Social Science and students' achievement. From r_{value} at 0,638 r_{table} at 0,195 based on the level of significance at 0,05 or 95%, with sample (n) = 122, it showed that the alternative hypothesis was accepted. It could be, then, concluded that students' learning interest on the Social Science subject and students' achievement were tightly related. Furthermore, each subject that is done as a part of teaching learning process needs to be analyzed in terms of students' interest and motivation. Based on the research results, it is necessary to conduct potential academic test, in a purpose to know students' interest, talent, and motivation on the school subjects.

Keywords: *Students' learning interest, Students' achievement, Social Science*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat *urgen* dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Piaget dalam Sagala (2006:1-3) mengatakan, pendidikan berarti menghasilkan dan mencipta, meskipun suatu penciptaan itu dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Adanya sikap orang tua yang kurang memahami arti belajar, seringkali menginginkan anaknya meraih nilai yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat anak dalam belajar. Disisi lain sekolah bukanlah untuk mencari nilai, tetapi untuk mencari ilmu pengetahuan. Nilai adalah symbol dari penguasaan kompetensi materi pelajaran.

Alternatif solusi untuk mengurai permasalahan pendidikan dan pembelajaran tersebut antara lain: memberikan pengertian kepada sekolah dan orang tua bahwa filosofi belajar adalah mencari ilmu pengetahuan bukan mencari nilai. Penguasaan ilmu pengetahuan didasarkan pada penguasaan kompetensi bahan ajar. Sekolah adalah tempat untuk menimba ilmu, bukan tempat untuk mencari ranking yang semata-mata mengandalkan nilai belaka, artinya bahwa nilai dijadikan penentu ranking siswa berprestasi.

Adapun solusi alternatif yang dipilih adalah memberikan solusi membangkitkan minat belajar siswa melalui penguasaan ilmu pengetahuan atau kompetensi pembelajaran. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat

terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih rajin dan lebih giat dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Dalam kegiatan proses belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, siswa belajar sambil berbuat, sehingga mengalami apa yang ada di lingkungan secara individu maupun berkelompok.

Menurut Djamarah (2002: 158) pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat didalam diri siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat belajar siswa. Banyak faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri siswa seperti, banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran. Di samping itu banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu untuk belajar, seperti *mall*, karaoke, tempat rekreasi, dan *play station*. Oleh sebab itu guru dan orang tua sebaiknya membatasi waktu bermain siswa dan memberikan pengawasan yang ketat agar siswa mampu belajar dengan maksimal.

Adapun permasalahan yang akan diteliti didasarkan pada minat belajar yang cukup berpengaruh secara signifikan

terhadap hasil belajar. Alasannya, apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Tujuan dilakukan penelitian ini, diharapkan bahwa dengan adanya minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2011:148) bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan sesuatu. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan dan memperoleh sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan prestasi belajarnya umumnya baik.

Dalam hal ini, minat belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Indra (2009) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang baik dapat di lihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran

yang disampaikan dan seberapa besar minat anak terhadap pelajaran.

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini memfokuskan kajiannya kepada hubungan sosial dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai seperti yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 54) keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor di luar diri siswa, misalnya metode/model belajar, kurikulum, serta sarana yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor internal adalah sebagai faktor-faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan panca indera, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Madiun

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya.

Menurut Syah (2011:152) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

sesuatu. Sementara itu Slameto (2010:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Lebih lanjut Slameto (2010:2) mengatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2012:9) “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”. Selain itu Gagne dalam Suprijono (2013:2) menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas”.

Dengan demikian, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran tersebut. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan menangkap dan mengerti dengan mudah apa yang di sampaikan oleh guru, begitu juga sebaliknya apabila siswa merasakan tidak berminat dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran ia akan merasa tersiksa, jenuh, dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa: “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Ada beberapa indikator yang

mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

- a. Rasa tertarik
- b. Perasaan senang
- c. Perhatian
- d. Partisipasi
- e. Keinginan/kesadaran (Safari dalam Herlina, 2010:20)

Metode Penelitian

Untuk menentukan validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun ketentuan untuk uji validitas yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tidak valid. Pada variabel X dengan taraf signifikansi $= 0,05$ dan $n = 50$ diperoleh $r_{tabel} 0,279$. Ini berarti bahwa jika nilai korelasi lebih dari 0,279 maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika kurang dari 0,279 maka soal dianggap tidak valid.

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang diujicobakan dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas (r_{11}) digunakan patokan apabila $r_{11} > 0,70$ berarti memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliable) dan bila $r_{11} < 0,70$ berarti dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (tidak reliabel).

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara kualitatif. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

Untuk mengetahui kriteria minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh melalui:

- a. Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi tiap butir soal
- b. Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal
- c. Selisih skor = skor tertinggi siswa – skor

terendah siswa

d. Kisaran nilai untuk setiap kriteria =

Selisih skor

Jumlah kriteria penilaian

(Sudjana, 2006:27)

Untuk menguji kedua hipotesis penelitian ini, digunakan teknik korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang

meliputi: (1) melihat hubungan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) dengan hasil belajar siswa (Y)

Untuk interpretasi (tingkat hubungan) mengenai besarnya koefisien korelasi berdasarkan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi (r) berikut ini

Tabel 1. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) dan variabel terikat hasil belajar siswa (Y). Untuk menguji hipotesis, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) dengan hasil belajar siswa (Y), dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 pada $n = 122$ maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,176.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan secara statistik, diperoleh hasil penghitungan

$$X = 17317, \quad Y = 9894,$$

$$X^2 = 2479385, \quad Y^2 = 805672 \text{ dan}$$

$$XY = 1409722.$$

Hasil perhitungan ini kemudian dianalisis secara statistik melalui rumus hipotesis korelasi *product moment* agar bisa diketahui berapa besar koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,637639816344$ (dibulatkan menjadi 0,638) dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $r_{tabel} = 0,176$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) dan variabel terikat hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS harga t_{hitung} sebesar 9,07570555142, dibulatkan menjadi 9,076. Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel ($n-2$ dengan taraf signifikansi 5%) diperoleh t tabel sebesar 1,658. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan antara minat

belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Dari hasil kuadrat ini dapat diketahui sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, didapatkan nilai r^2 sebesar 0,407044. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS

memberikan sumbangan sebesar 40,70% terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil perhitungan *korelasi product moment* variabel X dan Y (r_{X1Y}), didapatkan r_{hitung} 0,638, yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,176, hipotesis diterima dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel		Hargat		Hargat			Keterangan
X	Y	r_{x1y}	r^2_{xy}	r_{tabel}	t_{hitung}	T tabel	
Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS	Hasil Belajar	0,638	0,4070	0,195	9,076	1,658	Berhubungan dan signifikansi

Angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa di sekolah disusun berdasarkan lima indikator yaitu, rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan keinginan/kesadaran. Masing-masing indikator dijadikan pedoman dalam penyusunan instrument penelitian yang berupa angket.

Berdasarkan uji hipotesis, minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) menunjukkan hubungan kuat dengan nilai r_{x1y} 0,638, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,176. Berdasarkan data tersebut, nilai r_{hitung} r_{tabel} , maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (X) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y) memberikan sumbangan 40,70 % terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh Slameto (2003:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar

minat belajar siswa

Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, disusun berdasarkan lima aspek. Adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut :

Pada indikator pertama, rasa tertarik didapat nilai korelasi sebesar 0,533 dengan tingkat interpretasi hubungan sedang dengan hasil belajar (Y). Responden yang sangat tertarik pada mata pelajaran IPS berjumlah 28 responden atau 22,96%, responden yang tertarik pada mata pelajaran IPS berjumlah 68 responden atau 55,73%, sedangkan responden yang cukup tertarik pada mata pelajaran IPS berjumlah 26 responden atau 21,31%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media dan alat-alat pembelajaran lainnya. Hal ini berhubungan dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2010:57) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Pada indikator kedua, perasaan senang didapat nilai korelasi 0,518 terhadap hasil belajar (Y) dengan tingkat hubungan sedang. Responden yang memiliki perasaan sangat senang terhadap mata pelajaran IPS

berjumlah 55 responden atau 45,08%, responden yang memiliki rasa senang pada mata pelajaran IPS berjumlah 57 responden atau 46,72%, sedangkan responden yang memiliki perasaan cukup senang terhadap mata pelajaran IPS berjumlah 10 responden atau 8,20%. Hal ini disebabkan oleh setiap siswa memiliki kegemaran yang berbeda-beda. Perasaan senang atau menyukai terhadap suatu pelajaran tertentu khususnya pelajaran IPS berkaitan dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi yang menarik, sehingga siswa akan merasa senang dan ingin belajar IPS tanpa ada kata-kata malas dan bosan. Seperti yang disampaikan oleh Lilawati dalam Zusnani (2013: 79) bahwa minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.

Pada indikator ketiga, perhatian memiliki nilai korelasi 0,489 terhadap hasil belajar (Y) dengan tingkat hubungan sedang. Responden yang memiliki perhatian yang sangat pada mata pelajaran IPS berjumlah 40 responden atau 32,79%, responden yang perhatian terhadap mata pelajaran IPS berjumlah 68 responden atau 55,74%, responden yang cukup perhatian terhadap mata pelajaran IPS berjumlah 13 responden atau 10,66%, sedangkan responden yang kurang perhatian terhadap mata pelajaran IPS berjumlah 1 responden atau 0,81%. Perhatian dalam belajar sangat diperlukan, karena apabila siswa tidak memberikan perhatian terhadap apa yang mereka pelajari maka hasil belajar yang siswa peroleh akan rendah. Seperti yang disampaikan oleh Slameto (2010:56) untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga dia tidak lagi suka belajar. Seperti yang disampaikan oleh Slameto (2002: 56) untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus

mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Pada indikator keempat, partisipasi memiliki nilai korelasi 0,455 terhadap hasil belajar (Y) dengan tingkat hubungan sedang. Responden yang sangat partisipasi terhadap mata pelajaran IPS berjumlah 32 responden atau 26,23%, responden yang partisipasi terhadap mata pelajaran IPS berjumlah 70 responden atau 57,38%, sedangkan responden yang cukup partisipasi terhadap mata pelajaran IPS berjumlah 20 responden atau 16,39%. Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dapat menambah pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas dapat dikaitkan juga dengan minat siswa terhadap pelajaran tertentu khususnya pelajaran IPS. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Safari dalam Herlina (2010:20) bahwa partisipasi yakni keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa yang menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Pada indikator kelima, keinginan/kesadaran memiliki nilai korelasi 0,602 terhadap hasil belajar (Y) dengan tingkat hubungan tinggi. Responden yang memiliki keinginan/kesadaran yang sangat pada mata pelajaran IPS berjumlah 33 responden atau 27,05%, responden yang sadar untuk mempelajari pelajaran IPS berjumlah 76 responden atau 62,29%, sedangkan responden yang cukup sadar terhadap mata pelajaran IPS berjumlah 13 responden atau 10,66%. Keinginan/kesadaran sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila siswa tidak memiliki keinginan/kesadaran untuk belajar, maka apa yang akan disampaikan pada

materi pelajaran akan menjadi sia-sia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Syah (2012: 152) bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki nilai korelasi yang berbeda dengan tingkat interpretasi hubungannya yang berbeda pula. Menurut Gagne dalam Winataputra (2007: 3.30), belajar merupakan suatu proses yang kompleks, yang menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan yang disebut kapasitas. Agar siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik, maka hendaknya mereka memiliki minat terhadap pelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Apabila minat terhadap suatu pelajaran telah muncul pada diri siswa maka dengan sendirinya pelajaran itu akan terasa mudah dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Adapun untuk pengujian hipotesis, minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) dengan hasil belajar siswa (Y) kelas menggunakan uji korelasi dengan nilai r_{xy} sebesar 0,638 dengan tingkat hubungan kuat dan memberikan sumbangan 40,70% terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) dengan variabel terikat hasil belajar siswa (Y).

Hasil penghitungan korelasi keseluruhan variabel X dengan variabel Y diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,638 dengan tingkat hubungan kuat, adapun nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 pada $n = 122$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,176. Dengan demikian nilai r_{hitung} r_{tabel}

maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ischak, S. U. (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Katampunge, Meiske. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*
- Nasution, S. (1998). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jemmars. Noname, 2011. *Aspek-Aspek Minat*.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Silalahi, K. (2010). *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, K. (2010). *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, N. dkk. (2007). *Konsep Dasar IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Supriadi, D. dkk. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Jakarta: Rosda.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Indra. 2009. *Hasil Belajar*.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Winarni, E.W. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: UNIB Press.
- Winataputra, U.S. (2005). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.